

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses mengeluarkan hasil konsepsi, yaitu janin dan plasenta, yang telah mencapai usia cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan. Proses ini dapat dilakukan melalui jalan lahir alami atau metode lain, baik dengan bantuan tenaga kesehatan maupun tanpa bantuan. Persalinan dimulai dengan kontraksi persalinan sejati yang menyebabkan perubahan progresif pada serviks, dan berakhir dengan kelahiran plasenta.¹ Bayi yang baru lahir akan menghadapi masa transisi yang sangat dinamis dalam beberapa saat atau jam pertama kehidupannya. Masa ini merupakan perpindahan dari kondisi ketergantungan total di dalam rahim menuju kemandirian fisiologis di luar rahim. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk memperhatikan faktor-faktor kehamilan atau persalinan yang dapat memengaruhi kondisi bayi pada jam pertama kehidupan, seperti persalinan yang lama, trauma kelahiran, infeksi, keluarnya mekonium, dan penggunaan obat-obatan.²

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terdapat setiap dua menit, seorang wanita meninggal saat hamil atau melahirkan. Kematian ibu secara nasional, regional, dan global dari tahun 2000 hingga 2020 menunjukkan bahwa diperkirakan terdapat 287.000 kematian ibu di seluruh dunia pada tahun 2020. Angka ini hanya mengalami sedikit penurunan dari 309.000 pada tahun 2016 ketika tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) PBB ditetapkan. Secara total, kematian ibu masih terkonsentrasi di negara-negara termiskin di dunia dan di negara-negara yang terkena dampak konflik. Pada tahun 2020, sekitar 70% dari seluruh kematian ibu terjadi di Afrika Sub-Sahara.³

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia per 100.000 kelahiran hidup. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan

penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGD's yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Sedangkan tren angka kematian bayi (AKB) di Indonesia sudah mengalami penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan upaya untuk mempertahankan agar target 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai di akhir tahun 2024. ⁴

Melalui intervensi minimal, prinsip keselamatan dan kualitas layanan dapat di pertahankan pada tingkat optimal selama persalinan normal, dengan tujuan menjaga kelangsungan hidup dan memberikan tingkat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayi. Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan dalam Asuhan Persalinan Normal (APN) harus didasarkan pada dasar ilmiah yang kuat dan bukti bahwa tindakan tersebut membantu proses persalinan berjalan lancar, jauh dari komplikasi dan berhasil.⁵ Saat ini *World Health Organization Strategy* 2014-2023 mengembangkan serta menerapkan pengobatan tradisional dan komplementer dimana pelayanan kesehatan yang diberikan juga memperhatikan aspek *holistic* dan kultural yang ada. Hal ini pula yang mengakibatkan banyaknya praktik pelayanan kesehatan terintegrasi dimana di samping menggunakan teori kesehatan modern juga dipadukan dengan teori praktik kesehatan berdasarkan budaya masyarakat sehingga lebih diterima oleh kalangan masyarakat.

Tren persalinan normal dan alami menjadi isu hangat yang berkembang saat ini di kalangan para bidan. Apalagi di era *Sustainable Development Goals* (SDG's) saat ini dimana pemerintah menekankan pada tujuan SDG's ketiga yakni kesejahteraan ibu dan anak.⁶ Pendekatan holistik yang meliputi asuhan sayang ibu dan bayi menjadi amanat penting bagi bidan Indonesia dimana asuhan yang diberikan adalah asuhan yang menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu. Metode persalinan dengan *gentle birth* merupakan salah satu metode persalinan yang mendukung program pemerintah terkait dengan pelayanan kesehatan komplementer dan integrasi. Metode ini mengintegrasikan fungsi fisik, pikiran, jiwa serta keyakinan bahwa persalinan adalah proses yang alami dengan melakukan pemberdayaan diri, dengan persalinan yang lembut, aman, nyaman, dan

minim trauma dapat dialami ibu bersalin. Ada beberapa metode *gentle birth* yang dapat dilakukan yakni *hypnobirthing*, *pranic healing*, *spinning babies*, *water birth*, dan *lotus birth*.^{7,8}

Salah satu metode persalinan yang di kenal sebagai “*lotus birth*” melibatkan penundaan pemotongan tali pusat setelah bayi lahir dan membiarkannya tetap utuh hingga tali pusat secara alami terlepas dan mengering sendiri. Proses ini biasanya terjadi tiga sampai sepuluh hari setelah kelahiran.⁵ Metode *lotus birth* dapat meningkatkan kekebalan bayi baru lahir. Bayi diharapkan menerima lebih banyak darah, makanan, dan antibodi yang mengandung oksigen selama proses tersebut, memastikan bayi baru lahir menerima nutrisi yang memengaruhi pertumbuhannya. Penundaan penjepitan tali pusat dapat meningkatkan suplai zat besi sehingga mengurangi kejadian anemia sebesar 60% pada bayi baru lahir, mengurangi perdarahan intraventrikuler sebesar 59% pada bayi *premature*, mengurangi enterokolitis nekrotik sebesar 62% pada bayi *premature*, mengurangi sepsis, mengurangi kebutuhan transfusi darah pada bayi *premature*.⁵

Penundaan pemotongan tali pusat atau lebih dikenal dengan *lotus birth* telah berkembang di Inggris dengan persentase 40% dan sekitar 5 % persalinan *lotus birth* dilakukan di Amerika. Kaedah *lotus birth* turut dikaitkan dengan amalan yang pernah dilakukan dalam hinduisme seperti yang dikisahkan dalam kisah kelahiran Wisnu. Kaedah kelahiran ini juga wujud dalam ajaran agama seperti Budha, Hindu, Kristen dan Yahudi. ⁹. Praktek ini dinamai *Clair Lotus* yang mengamati bahwa simpanse tidak memisahkan plasenta dari bayi yang baru lahir. Data mengenai epidemiologi kelahiran *lotus birth* masih kurang meskipun telah dipraktikkan di beberapa tempat di seluruh dunia, terutama pada persalinan dirumah ¹⁰. Kasus *lotus birth* yang pertama kali dilaporkan terjadi pada tahun 2004 di Australia. ¹¹

Pada saat dilahirkan, bayi masih melekat pada ibunya melalui tali pusat yang merupakan bagian dari plasenta. Bayi biasanya dipisahkan dari plasenta dengan menjepit tali pusat. Penjepitan tali pusat dini umumnya dilakukan pada 60 detik pertama setelah kelahiran, sedangkan penjepitan tali pusat selanjutnya dilakukan lebih dari satu menit setelah kelahiran atau saat denyut tali pusat sudah berhenti.

World Health Organization (WHO) menekankan penundaan penjepitan tali pusat (tidak lebih awal dari satu menit setelah kelahiran) direkomendasikan untuk meningkatkan hasil kesehatan gizi ibu dan bayi. ¹²

Menurut pendukung metode kelahiran *lotus birth* ini, janin dan plasenta terbentuk dari sel yang sama dan karenanya merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, jika bayi baru lahir tidak dipisahkan secara artifisial dari bagian dirinya ini, ia akan memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat, karena seluruh “kekuatan vital” yang terkandung dalam plasenta dan sejumlah besar darah akan disalurkan melalui plasenta. Dari sudut pandang praktis, teknik ini mengharuskan ibu untuk membawa pulang bayinya yang baru lahir dan menyiapkan saringan dengan ukuran yang sesuai, yang akan ditempatkan dalam mangkuk dan tempat menyimpan plasenta. Plasenta akan terawat dengan cara ini minimal selama dua hari hingga maksimal dua minggu, selama waktu tersebut akan diolah dengan garam laut dan jahe untuk meningkatkan konservasi dan sekaligus mengurangi ketidaknyamanan bau yang pasti dihasilkan oleh organ yang membusuk. ¹¹

Indonesia sendiri *lotus birth* mulai dikembangkan di Bali di klinik Bumi Sehat oleh bidan Robin Lim, di Klaten di Klinik Bidan Kita oleh bidan Yesie, di Rumah Bersalin Bundaku Denpasar, di Rumah Sakit Harapan Bunda Denpasar, dan Klinik Bersalin Eka di Kota Medan yang menggunakan metode *lotus birth* dengan tidak melakukan pemotongan tali pusat hingga tali pusat terlepas dengan sendirinya. Pada Klinik Bumi Sehat oleh bidan Robin Lim penundaan yang disengaja dalam pemotongan tali pusat bayi. Tidak ada bayi yang lahir di Klinik Bumi Sehat yang langsung dijepit dan dipotong tali pusatnya. Dengan adanya metode tersebut mendapat manfaat dari darah kaya oksigen dan nutrisi yang masih mengalir dari plasenta. ¹³

Pada penelitian Sarah Buckley, MD dan Int'l Bidan Robin Lim, *lotus birth* dapat memberikan manfaat kepada bayi baru lahir dengan menerima tambahan 50-100 ml darah yang dikenal sebagai transfusi plasenta. Darah transfusi ini mengandung zat besi, sel darah merah, keping darah dan bahan gizi lain yang akan bermanfaat bagi bayi sampai tahun pertama. Dr. Sarah Buckley mengatakan dari

hasil penelitiannya tidak adanya penurunan berat badan yang dilaporkan dan penyakit kuning setelah dilakukan persalinan dengan metode *lotus birth*.¹⁴

Setelah meninjau pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan tinjauan naratif terkait dengan “Analisis Persalinan dengan *lotus birth*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menulis rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui “Bagaimana analisis persalinan *lotus birth*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengeksplorasi analisis persalinan *lotus birth*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui alasan pemilihan persalinan *lotus birth*
2. Mengetahui syarat dilakukan persalinan *lotus birth*
3. Mengetahui manfaat persalinan *lotus birth*
4. Mengetahui kelemahan atau risiko persalinan *lotus birth*
5. Mengetahui peran bidan terhadap persalinan *lotus birth*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Studi literatur ini dapat menambah wawasan penulis tentang analisis persalinan *lotus birth* dan meningkatkan pengalaman dalam melakukan studi literatur.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan masukan bagi civitas akademika dalam pengembangan pembelajaran mengenai analisis persalinan *lotus birth*. Hasil studi literatur ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca terutama tentang analisis persalinan *lotus birth*.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menambah wawasan dan memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan masukan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam memberikan pelayanan dan asuhan kebidanan mengenai analisis persalinan lotus birth bagi wanita bersalin.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan Masyarakat khususnya wanita bersalin mengenai persalinan lotus birth.

